



Beramai-ramai Kita ke Hulu



Jangan Bersedih



Sepasang Kekasih



Nikmati Kebebasan



Waktunya Bermain...



Menyapa dengan Ekor



Jarang Terlihat Lagi

## Mamalia Unik Mahakam

SUNGAI Mahakam yang panjangnya sekitar 920 km merupakan sungai terbesar di Kalimantan Timur. Di sungai -- yang melintasi Kabupaten Kutai Barat di bagian hulu, hingga Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Samarinda di bagian hilirnya -- inilah tempat hidup pesut mahakam (*Orcaella brevirostris*). Mamalia yang dalam bahasa Inggrisnya dikenal sebagai *irrawaddy dolphin* ini sangat unik, karena tempat hidupnya hanya di Sungai Mahakam saja. Itupun tidak di sepanjang sungai.

Keunikan inilah yang membuat Danielle Krebs, wanita Belanda jatuh hati pada pesut mahakam. "Saya suka bundar kepalanya. Mereka juga lucu. Kalau saya tengah menyelam di bawah air, mereka suka mengintip. Mukanya juga lucu dan menggemaskan. Ketika di bawah air, mereka suka memperlihatkan senyumnya. Mereka juga pintar menyemprot air," kata wanita yang sejak tahun 1999 telah aktif menjadi peneliti di Kalimantan Timur ini.

Selain pesut, Danielle juga meneliti lumba-lumba dan paus yang berada di laut. Meski pesut kerap disebut sebagai lumba-lumba air tawar dan sepintas terlihat mirip, tapi keduanya berbeda spesies. "Sejak jaman es, pesut dan lumba-lumba sudah terpisah. Yang di air tawar tak bisa ke laut, begitu juga sebaliknya," imbuhnya.

Memotret pesut tak semudah memotret lumba-lumba. "Pergerakannya cepat, bisa timbul dengan tiba-tiba sehingga kita harus benar-benar siap. Kita harus melihat arus untuk memperkirakan di mana munculnya. Dan memang harus menunggu. Perlu kecepatan juga dan cahaya yang cukup. Supaya ada kontras antara pesut dan airnya. Lumba-lumba lebih mudah percaya dengan kapal. Sementara pesut sangat sensitif dengan suara. Karena ia tak bisa melihat di air, ia tergantung pada sonar suara. Karena itu kita hanya memakai kapal ces, yang bermesin kecil supaya tidak mengganggu," kata Danielle yang menggunakan kamera DSLR Nikon D700. Dua lensa panjang, masing-masing 300 milimeter dan 200 milimeter juga siap menemani Danielle.

Apalagi Danielle harus bisa memotret bagian atas sirip punggungnya. Di bagian inilah, seorang peneliti dapat membedakan individu satu dengan lainnya. Foto-foto pesut mahakam ini diambil Danielle di Muara Muntai, Kotabangun, Pela, Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara. "Biasanya di Kutai Barat juga ada. Tapi karena airnya lagi jelek, tidak ada arus di hulu. Jadi ikannya semua lari ke hilir," jelasnya.

Sebagai peneliti, Danielle memang wajib mengabadikan foto-foto pesut. Bukan sekadar mengabadikannya, foto-foto inilah wujud kecintaan Danielle terhadap pesut. "Sangat unik. Tapi kasihan juga melihat tantangan hidupnya di sungai yang sudah sangat padat aktivitas. Mau kemana mereka supaya tidak terganggu," keluhnya. (amalial h a'rofati)

Foto-foto: Danielle Krebs/Yayasan Konservasi Rare Aquatic Species Indonesia (RASI)

## Jadi World Heritage

DANIELLE aktif bergerak bersama Yayasan Konservasi Rare Aquatic Species Indonesia (RASI) di Samarinda, Kalimantan Timur. Yayasan ini sendiri didirikan 2 Agustus 2000. "Awalnya, yayasan ini berdiri untuk mendukung Mahakam River and Lake Society. Namun selanjutnya, kami berdiri sendiri. Kami ingin melestarikan pesut mahakam karena pada waktu itu belum ada data yang mencukupi mengenai pesut. Saat ini menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN) status pesut adalah *critically endangered species*. Dan sejak tahun 2008, pesut telah diakui sebagai *world heritage*," jelas Budiono, Direktur Yayasan Konservasi RASI.

Sejak tahun 2009 lalu, tanggal 24 Oktober ditetapkan sebagai Hari Lumba-

lumba Air Tawar Sedunia. Peringatannya tahun ini dilaksanakan di Kutai Barat. RASI berharap pemerintah sebagai pemangku kepentingan lebih bijaksana baik dalam pengaturan konversi lahan, pengawasan AMDAL, pengelolaan limbah, serta pengelolaan transportasi sungai. "Yang sangat kami khawatirkan saat ini adalah penggunaan ponton laut di sungai. Ini sangat mengganggu pendengaran dan sensor pesut. Selain itu, ponton laut ini juga merusak bantaran sungai. Akhirnya Sungai Mahakam menjadi lebih dangkal tapi lebih lebar. Makanya Samarinda banjir," katanya. (epk)



Budiono

## Bagian dari Penelitian

WANITA Belanda yang bernama lengkap Danielle Krebs ini cukup fasih berbahasa Indonesia. Maklumlah, sejak tahun 1999 ia tinggal di Kalimantan Timur (Kaltim) untuk meneliti pesut mahakam yang seharusnya menjadi kebanggaan bukan hanya Kaltim tapi juga Indonesia. Memotret memang bukan hanya sekadar hobinya, tapi juga salah satu kewajibannya sebagai peneliti. Juga bukan hanya sebagai dokumentasi.

"Dari foto-foto, kami bisa mengenali individu pesut satu persatu sehingga kami bisa menghitung jumlahnya. Apakah ada kenaikan atau penurunan. Jadi, untuk menghitung jumlahnya kami

melakukan dua survei, salah satunya lewat foto," kata wanita yang kemudian menikah dengan Budiono.

Wanita yang memegang gelar S3 untuk bidang biologi konservasi satwa ini sangat mengagumi pesut, lumba-lumba, dan paus. "Mereka yang hidup di perairan ini kelihatan bebas. Saya kagum, otaknya canggih, bisa pakai sonar. Mereka juga sangat peduli sama anak-anaknya," lanjutnya.

Inilah yang membuat Danielle terus aktif mengkampanyekan kepedulian terhadap mamalia yang cerita dongengnya juga banyak beredar di masyarakat sekitar Sungai Mahakam tersebut. (epk)



Danielle Krebs